

Peran *Audit Committee* Sebagai Pemoderasi Antara *Tax Management Policy* Dan *Intensity Capital* Terhadap *Earnings Management Practices* Pada Saat Pandemi Covid-19

Juan Carlos Pangestu^{1*} Yohanes Mardinata Rusli² dan Phebyana Margaretha³

^{1,2,3}Universitas Bunda Mulia, Program Studi Akuntansi

* Korespondensi: e-mail: juancarlospangestu@gmail.com , L1683@lecturer.ubm.ac.id

Diterima: 22/6; Review: 1/7 Disetujui: 1/8

Cara citasi: Pangestu, JC ; Rusli, YM & Margaretha, P . 2022. Peran Audit Committee Sebagai Pemoderasi Antara Tax Management Policy Dan Intensity Capital Terhadap Earnings Management Practices Pada Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Administrasi Kantor. 7 (1): Hal. (50-60)

Abstrak: Laba perusahaan merupakan salah satu komponen yang menjadi pertimbangan manajemen untuk menentukan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Praktik manajemen laba dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kesehatan perusahaan agar stakeholders tidak khawatir dengan keberlangsungan perusahaan. Penelitian ini mengkaji tentang peran komite audit sebagai moderator antara pengelolaan pajak dan intensitas modal pada praktik pengelolaan laboratorium selama masa pandemi Covid-19. Sampel diambil dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 untuk perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh manajemen pajak tetapi tidak dipengaruhi oleh Capital Intensity. Komite audit sebagai moderator memberikan pengaruh antara manajemen pajak dan praktik manajemen laba, sedangkan hal ini tidak memengaruhi Capital Intensity terhadap praktik manajemen laba di perusahaan.

Kata kunci: Manajemen Pajak, Komite audit, Praktik Manajemen laba

Abstract: The company's profit is one component that is considered by management to determine the company's financial health condition. The practice of earnings management is carried out by the company to maintain the health of the company so that stakeholders are not worried about the sustainability of the company. This study examines the role of the audit committee as a moderator between tax management and capital intensity on lab management practices during the Covid-19 pandemic. The sample is taken from financial reports on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019 for manufacturing companies in the consumer goods sector. The method of analysis uses multiple linear analysis with SPSS 25. This study results that earnings management practices are influenced by tax management but are not influenced by Capital Intensity. The audit committee as a moderator gives an influence between tax management and earnings management practices, while this does not affect Capital Intensity on earnings management practices in the company

Keywords: Tax Management, Audit Committee, Earnings Management Practices

1. Pendahuluan

Penyakit virus *corona* tidak hanya memengaruhi sisi kesehatan manusia namun juga sisi kesehatan sebuah perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan laba (keuntungan). Persaingan antar perusahaan dari skala besar hingga kecil yang begitu ketat sehingga mendorong manajemen perusahaan melakukan tindakan praktik manajemen laba untuk menjaga kesehatan perusahaan. Ukuran suatu perusahaan baik skala besar maupun kecil dapat memengaruhi dilakukannya tindakan manajemen laba (*Earnings Management*) [Nalarreason et al., 2019]. Tindakan manajemen laba masih mendapat perbedaan pendapat dalam pelaksanaannya apakah kecurangan atau bukan. Penelitian Kurniawansyah memberikan hasil bahwa manajemen pajak bukanlah suatu kecurangan meskipun regulator memiliki kecenderungan menganggap bahwa praktik ini berbahaya [Kurniawansyah, 2018].

Dalam pengambilan keputusan, keuntungan (laba) digunakan para pemegang kepentingan untuk mendapat gambaran kondisi yang dimiliki perusahaan. Informasi ini juga digunakan untuk prediksi rencana kerja dan perencanaan pengelolaan perusahaan dimasa depan. Manajemen perusahaan dan pemegang saham selalu mengharapkan profitabilitas yang tinggi dan keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menyebabkan pembayaran pajak yang besar maka profitabilitas yang tinggi akan memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan terhadap pajak [Pangestu and Rusli, 2020].

Penghitungan pajak yang dibayarkan perusahaan diperhitungkan berdasarkan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan atas aktivitas ekonomi selama periode tertentu. Pembayaran pajak tersebut akan mengurangi jumlah laba yang akan dibagikan perusahaan. Manajemen termotivasi untuk mengelola dan merencanakan atas pajak yang dibayarkan untuk bisa mendapatkan laba yang maksimal dan beban pajak yang tidak besar. Perencanaan dalam hal perpajakan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba (*Earning management practices*) [Januri, 2021].

Capital Intensity Ratio (CIR) memberikan gambaran besaran investasi kekayaan perusahaan dalam bentuk aktiva tetap (*Fixed asset*). Kecenderungan perusahaan melakukan investasi tersebut mengakibatkan tingginya beban depresiasi dan beban pajak yang dimiliki sehingga akan berujung motivasi untuk mememanajemenkan laba perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa CIR memberikan pengaruh positif dan

signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun penelitian menghasilkan CIR tidak memengaruhi praktik dilakukannya manajemen laba. Hal ini juga menunjukkan bahwa belum terjadinya konsistensi hasil penelitian sehingga perlu penelitian lebih lanjut.

Aspek perencanaan pajak dan nilai CIR juga tidak terlepas dari pengawasan komite audit sehingga masalah yang mungkin menyebabkan terjadinya manajemen laba tersebut tentu diketahui dan diawasi oleh komite audit perusahaan. Penelitian (Raihan & Herawaty, 2019); (Widowati et al., 2019) dan penelitian [Fathoni, 2020] menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi dalam model penelitiannya. Hal lain yang menyebabkan penelitian mengenai manajemen laba (*Earning Management Practice*) masih harus dilakukan karena masih belum menunjukkan hasil yang konsisten dan aturan mengenai manajemen laba belum ada sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan terkait penggunaan manajemen laba di perusahaan.

Hubungan antara kebijakan Manajemen Pajak (*Tax Management Policy*) dan Praktik Manajemen Laba (*Earning Management Practices*)

Secara konseptual, teori keagenan (*Agency Theory*) dapat menjelaskan hubungan dan permasalahan penelitian ini. Perusahaan (*agent*) berusaha membayarkan pajak seminimal mungkin karena pembayaran pajak akan mengurangi jumlah laba yang dimiliki maupun yang akan dibagikan. Namun pemerintah (*principal*) memerlukan dana atas pembayaran pajak perusahaan untuk membiayai anggaran dan proyek yang telah direncanakan. Hal ini mengakibatkan timbulnya tindakan perencanaan pajak yang memungkinkan terjadinya juga praktik manajemen laba. Perusahaan mengatur kondisi keuangannya untuk mendapatkan laba sesuai keinginannya [Maslihah, 2019]. Penelitian [Nuning Mulatsih et al., 2019] dan [Januri, 2021] menunjukkan ada pengaruh positif sedangkan penelitian [Rioni and Junawan, 2021] menunjukkan tidak ada pengaruh namun berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak tapi tidak melakukan penurunan laba.

H1: Manajemen Pajak memiliki pengaruh terhadap praktik Manajemen Laba

Pengaruh antara *Capital Intensity Ratio* (CIR) dan Manajemen Laba (*Earnings Management Practices*)

Capital Intensity ratio (CIR) digunakan sebagai indikator penilaian besaran pendapatan yang dihasilkan dari kepemilikan aset tetap. Kepemilikan aset tetap cenderung memberikan beban bagi perusahaan yang dapat menyebabkan penurunan laba. Kecenderungan perusahaan melakukan investasi aset tetap menyebabkan tingginya beban depresiasi aset tetap tersebut. Perusahaan dengan CIR yang tinggi mempunyai motivasi untuk melakukan praktik manajemen atas labanya [Santoso et al., 2016].

H2 : CIR memiliki pengaruh terhadap Praktik Manajemen laba.

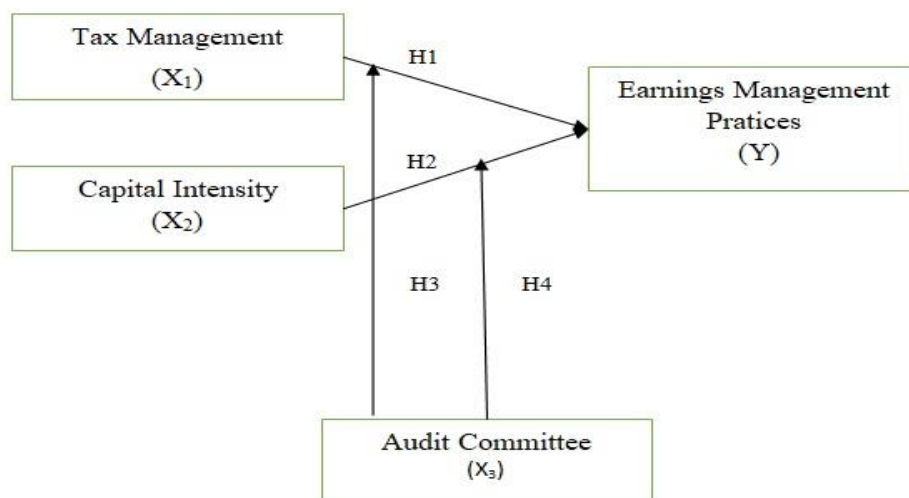
Komite Audit (*Audit Commitee*) sebagai pemoderasi antara manajemen pajak dan *Capital Intensity ratio* (CIR) terhadap manajemen laba.

Dalam tata kelola suatu perusahaan terbuka (*Go Public*) pada umumnya memiliki komponen komite audit (*Audit Commitee*) sebagai salah satu fungsi pengawasan. Pengawasan oleh pihak komite audit membantu terciptanya informasi laporan keuangan yang akurat. Pihak komite audit selalu terlibat dalam perusahaan untuk mengawasi terutama aspek keuangan perusahaan. Pengelolaan atas laba perusahaan tentu akan disadari oleh komite audit sehingga aspek yang membentuk terjadinya manajemen laba termasuk dalam pengawasan komite audit.

H3 : Komite Audit memperkuat pengaruh antara manajemen pajak terhadap manajemen laba

H4 : Komite Audit memperkuat pengaruh antara CIR terhadap manajemen laba

Tabel 1. Model Penelitian



2. Metode Penelitian

Penelitian ini kuantitatif dengan metode *purposive sampling* pada populasi perusahaan manufaktur yang ada pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Data diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id)

Tabel 2. Kriteria Sampel dari Populasi

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur untuk sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	53
2	Perusahaan manufaktur yang rugi selama periode 2017 – 2019.	(12)
3	Tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2017-2019.	(10)
4	Data yang di perlukan dalam penelitian tidak di sajikan secara lengkap dalam laporan keuangan	(5)
5	Total sampel / Unit Data Analisis (3 tahun x 26)	78

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian, alat ukur yang digunakan menggunakan sumber dari literatur buku dan penelitian terdahulu.

Tabel 3. Alat Ukur Variabel

Variable	Nama Variable	Proksi / Indikator Variabel	Skala
Variable Dependen	<i>Earnings Management Practices</i>	<i>Discretionary Accrual (DAC)</i> $DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
Variable Independen	Manajemen Pajak	$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$	Rasio
	<i>Capital Intensity</i>	$CAPINT = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$	Rasio
Variabel Moderasi	<i>Audit Commitee</i>	Total Komite Audit yang dimiliki	Rasio

Sumber : [Raihan and Herawaty, 2019; Pangestu and Rusli, 2020; Nuning Mulatsih et al., 2019]

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02788318
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.131
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308 ^a

Sumber : Hasil Output Spss 25

Hasil menunjukkan data telah terdistribusi secara normal

Tabel 5 . Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.007	.029		-.250	.803		
	TAX_MGN	.032	.034	.110	.963	.339	.971	1.030
	CAP_INT	.023	.019	.145	1.251	.215	.940	1.065
	AUD_COM	-.003	.002	-.165	-1.439	.155	.968	1.033

a. Dependent Variable: EAN_MGN

Tabel 6 . Uji Autokorelasi (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 ^a	.063	.025	.025	1.938

a. Predictors: (Constant), AUD_COM, TAX_MGN, CAP_INT

b. Dependent Variable: EAN_MGN

Tabel 7 . Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.015	.022		.683	.497
	TAX_MGN	.007	.026	.030	.267	.790
	CAP_INT	.023	.018	.181	1.576	.119
	AUD_COM	.003	.002	.191	1.687	.396

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: Hasil Output Spss 25

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan menghasilkan bahwa tidak ada masalah asumsi klasik dalam data penelitian

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (tanpa pemoderasi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.828	.026		.927	.003
	TAX_MGN	.833	.338	.112	.991	.001
	CAP_INT	.728	.181	.175	1.525	.000

a. Dependent Variable: EAN_MGN

Sumber : Output Spss 25

$$EAN_MGN = 1,828 + 0,833 TAX_MGN + 0,728 CAP_INT + e$$

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (dengan pemoderasi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.751	.090		1.570	.571
	TAX_MGN	.918	.112	.420	.796	.001
	CAP_INT	.393	.069	.246	.570	.071
	AUD_COM	.825	.022	.400	.378	.007
	TAXMGN_AUDCOM	1.183	.373	.873	.848	.003
	CAPINT_AUDCOM	.815	.716	.432	.929	.159

a. Dependent Variable: EAN_MGN

Sumber : Output Spss 25

$$EAN_MGN = 1,751 + 0,918 TAX_MGN + 0,393 CAP_INT + 0,825 AUD_COM + 1,183 TAX_MGN * AUD_COM + 0,815 CAP_INT * AUD_COM + e$$

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	5	.001	37.830	.001 ^b
	Residual	.045	72	.001		
	Total	.049	77			

a. Dependent Variable: EAN_MGN

b. Predictors: (Constant), CAPINT_AUDCOM, TAX_MGN, AUD_COM, CAP_INT, TAXMGN_AUDCOM

Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.397	.377	.239873

a. Predictors: (Constant), CAPINT_AUDCOM, TAX_MGN, AUD_COM, CAP_INT, TAXMGN_AUDCOM

Sumber : Output Spss 25

Interpretasi Data dan Pembahasan

Manajemen Pajak memiliki pengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba (Hipotesis 1)

Manajemen Pajak memengaruhi secara signifikan praktik Manajemen Laba. Pihak manajemen perusahaan yang melakukan pengelolaan dan perencanaan perpajakannya akan mendorong praktik *earning management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hipotesis 1 ini diterima dan memiliki hasil yang sesuai dengan [Islamiah and Apollo, 2020; Maslihah, 2019; Muiz and Ningsih, 2020]. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian [Suyoto and Dwimulyani, 2019] yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba karena tingkat retensi pajak tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

CIR memiliki pengaruh terhadap Praktik Manajemen laba. (Hipotesis 2)

Hipotesis 2 ini tidak diterima karena hasil penelitian menunjukkan signifikansi 0,071. Nilai CIR tidak akan dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Praktik ini tidak terpengaruh dari nilai CIR karena mungkin ada faktor lainnya yang lebih diperhitungkan oleh manajemen dalam menentukan praktik manajemen labanya. Penelitian ini sesuai dengan [Suparman, 2019] namun memiliki perbedaan dengan penelitian [Fitriani et al., 2019].

Komite Audit memperkuat hubungan antara manajemen pajak terhadap manajemen laba (Hipotesis 3)

Penelitian ini memberikan hasil bahwa Komite audit pada penelitian ini berperan sebagai variabel pemoderasi pada variabel Manajemen Pajak terhadap *Earning Management* pada perusahaan di Indonesia pada penelitian ini. Komite sebagai salah satu pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dapat memperkuat pengaruh antara manajemen perpajakan perusahaan terhadap praktik *earning management*.

Komite Audit memperkuat hubungan antara CIR terhadap manajemen laba (hipotesis 4)

Hipotesis ini ditolak sesuai dengan hasil penelitian. Komite audit tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh antara CIR dengan manajemen laba. Hasil penelitian variabel CIR pun tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (hipotesis 2). Hal ini menunjukkan bahwa CIR bukan salah satu yang dipertimbangkan

oleh manajemen dalam melakukan praktik manajemen labanya. Ada faktor lainnya yang lebih dipertimbangkan oleh manajemen seperti perencanaan pajak.

4. Kesimpulan

Secara simultan, hasil penelitian (Uji Statististik F) menunjukkan bahwa bahwa variabel *Tax Management*, *Capital Intensity*, dan *Audit Committee* secara keseluruhan memengaruhi *Earnings Management*. Namun secara partial hanya variabel *Tax management* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba sedangkan *Capital Itency ratio* tidak memiliki pengaruh. Peran komite audit sebagai moderasi dapat memengaruhi hubungan antara manajemen pajak terhadap praktik manajemen laba namun tidak memoderasi hubungan antara *Capital Itency ratio* dengan praktik manajemen laba. Pengawasan terhadap segala aktivitas harus semakin ditingkatkan perusahaan agar tindakan pengelolaan, perencanaan maupun manajemen tidak melanggar ketentuan yang ada dan berlaku. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan model penelitian yang lebih kompleks atau menambahkan variabel independen seperti arus kas operasi atau asimetri informasi.

Referensi

- Fathoni RF. 2020. Pengaruh KAP Spesialis Industri, KAP BIG FOUR dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Manajemen Laba dengan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non-Financial Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *Diponegoro Journal of Accounting* 9.
- Fitriani SV, Nurhayati N, Sukarmanto E. 2019. Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Intensity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
- Islamiah F, Apollo. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan 1*: 225–230.
- Januri J. 2021. Faktor Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti. In: Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora). Universitas Pembangunan Panca Budi, p 372–384.
- Kurniawansyah D. 2018. Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan?: Analisis Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 3.
- Maslihah A. 2019. Pengaruh profitabilitas, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1.
- Muiz E, Ningsih H. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen* 8: 102–116.
- Nadilla T, Ulfah A, Hayati H, Midesia S, Puspita D. 2019. *The Effect of Leverage and Earning Per Share on Earning Management (A Study of Companies Listed In Indonesia Stock Exchange)*. In: Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Advance and Scientific Innovation, ICASI 2019, 18 July, Banda Aceh, Indonesia. EAI.
- Nalarreason KM, T S, Mardiaty E. 2019. Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6: 19.
- Nuning Mulatsih S, Dharmayanti N, Ratnasari A. 2019. The Effect of Tax Planning, Asset of Deferred Tax, Deferred Tax Expense on Profit Management (Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange 2013-2017 Period). *KnE Social Sciences* 3: 933.
- Pangestu JC, Rusli YM. 2020. Pengaruh Capital Intensity, Profitability, Dan Family Ownership Terhadap Tax Management. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Unpam* 3.
- Raihan H, Herawaty V. 2019. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. In: *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 2019 Buku Ii*.
- Rioni YS, Junawan J. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik Universitas Pembangunan Panca Budi* 11.
- Sagala E, Simbolon R. 2021. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Urnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)* 1.
- Santoso A, Puspitasari D, Widyawasti R. 2016. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Size, Earning Per Share Eps, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio Terhadap Manajemen Laba. *Fokus Ekonomi, Jurnal Ilmiah Ekonomi* 11.

- Suparman A. 2019. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).
- Suyoto H, Dwimulyani S. 2019. Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *In: Prosiding Seminar Nasional Pakar 2019 buku II*.
- Widowati RA, Sudrajat MA, Amah N. 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *In: SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. Universitas PGRI Madiun*.